

## PENGARUH RASIO KEUANGAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa

**Galuh Putri Utami**  
*Gals0412@gmail.com*  
**Siti Rokhmi Fuadati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of loan to deposit ratio, Non performing loan, capital adequacy ratio, and operational costs on operation income, on financial performance proxied with return on asset at private national foreign exchange banks which is listed in the Indonesia stock exchange. The population in this research is a private national private banking company which is listed in the Indonesia stock exchanges during the 2012-2016 periode. The sample selection is done by using purposive sampling method. The result of research shows that LDR and BOPO variabel have significant negative influence to ROA, NPL has no significant negative influence on ROA, while CAR has no significant Positive influence on ROA. The value of coefficient of determination, which shows the magnitude of the influence of LDR, NPL, CAR and BOPO on ROA of 36,0% while the rest of 64.0% is explained by other causes outside the model.*

*Keywords : Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational cost on Operating income (BOPO)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 -2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan besarnya pengaruh LDR, NPL, CAR, dan BOPO terhadap ROA sebesar 36,0% sedangkan sisanya sebesar 64,0% yang dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Kata kunci : Loan Deposit to Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah bank yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat memerlukan bantuan dana atau modal dari bank. Sistem perbankan yang sehat, progresif dan dinamis merupakan persyaratan mendasar bagi pembangunan ekonomi. Sektor perbankan juga memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufiana,2011:701). Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang kegiatannya menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat melalui simpanan giro, tabungan deposito, dan menyalurkan dana (*lending*) ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya untuk mendukung kelancaran aktivitas perbankan guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Kinerja bank yang sehat dalam perekonomian masyarakat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur (Pandia dan Frianto, 2012:30)

ROA digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan, karena semakin meningkat ROA maka kinerja keuangan semakin baik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan proksi *Return On Assets* (ROA), sehingga dapat menimbulkan adanya *research gap*. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing loan* (NPL), *Liquid Asset To Total Asset* (LTA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Pranata, 2015:235).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank. CAR digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan apabila kondisi bank yang semakin baik (Pranata, 2015:235-251). CAR mencerminkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. (Saputra dan Budiasih, 2016)

*Non performing loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian (Alamsyah, 2016). Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* suatu bank memiliki arti bahwa kualitas kredit dari bank tersebut buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin banyak sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Apakah LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa? (2) Apakah NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa? (3) Apakah CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa? (4) Apakah BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa?. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa (2) Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa (3) Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa (4) Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Bank

Menurut (Kasmir, 2011:12-14) mengemukakan bahwa Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta melayani jasa bank lainnya. Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan pengertian bank adalah suatu badan keuangan yang dibawah naungan undang-undang suatu Negara yang berkekuatan hukum, sehingga bank diwajibkan mentaati dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Secara umum kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial distress* pada bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan maupun lembaga keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2006:4) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2011:10)

## **Manajemen Risiko**

Menurut (Purwoko dan Sudiyatno, 2013:89) risiko kredit dalam beberapa penelitian diukur dengan variable Non Performing loan (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank juga besar, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank.

## **Profitabilitas**

(Defri,2012:18) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan, Rasio profitabilitas mengukur efektifitas bank memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan.

## **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Bank dikatakan sehat ketika memiliki nilai ROA > 1,5. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan yang dinikmati oleh pemegang saham (Hidayati dan Yuvia, 2015:39)

## **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Agustiningrum, 2013:889). Semakin besar dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2011:290). Dalam hal ini bank dapat dikatakan sehat ketika nilai LDR <75%.

## **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR Merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank. CAR berfungsi untuk menilai kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Apabila kondisi kecukupan modal bank semakin baik, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat Pranata, (2015). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Berdasarkan peraturan bank indonesia no.15/12/pbi/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8% dan Bank dikatakan sehat ketika nilai CAR >12%.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya modal perbankan yang dapat dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio*. Menurut (Marnoko, 2012:2) besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh bank Indonesia saat ini maksimal 5% dari total kredit. Apabila bank mampu menekan rasio non performing loan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk cadangan kerugian kredit bermasalah dan bank dapat dikatakan sehat.

### **Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)**

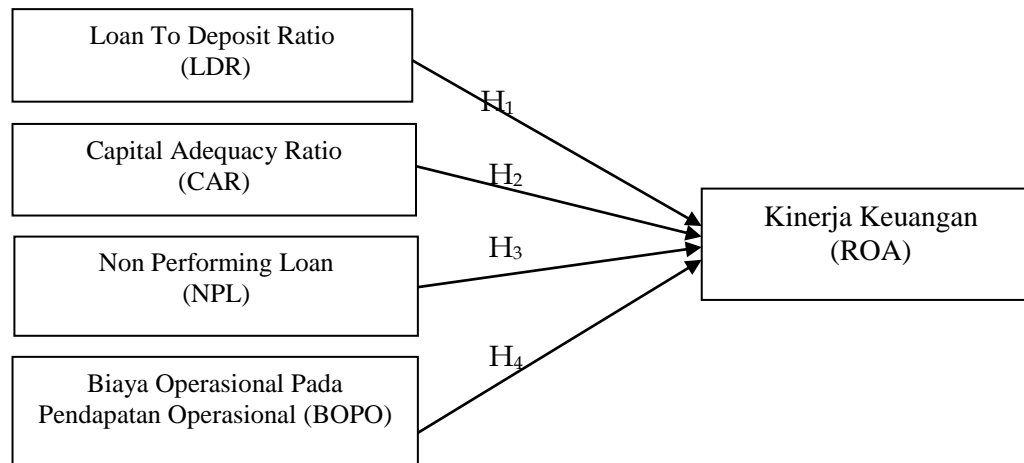
Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan bank (Pandia, 2012:89). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, suatu bank dikatakan efisien apabila rasio BOPO dibawah 90%.

### **Penelitian terdahulu**

Berikut beberapa dari penelitian terdahulu : (1) Hasil penelitian Alamsyah (2016), dengan judul penelitian pengaruh kredit bermasalah dan kecukupan modal terhadap Return On Aset (ROA) pada bank umum Go Public di Bursa Efek Indonesia. Mengemukakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA. (2) Hasil penelitian Hakim dan Rafsanjani (2016), dengan judul Penelitian Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Mengemukakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA, Loan To Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negating terhadap ROA. (3) Hasil penelitian Susanto dan Kholis (2016), dengan judul Penelitian Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. Mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap terhadap ROA , NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. (4) Hasil penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015), dengan judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, dan *Deposit Ratio* pada Profitabilitas. Hasil penelitian mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan konsep rerangka pemikiran bahwa kinerja keuangan bank yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Konsep dari rerangka pemikiran disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### **Pengembangan hipotesis**

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan masalah proposisi yang diuji secara empiris. Berdasarkan teori dan rerangka pemikiran di atas, maka peneliti menentukan hipotesis, sebagai berikut: H<sub>1</sub> Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, H<sub>2</sub> Non Performing Loan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, H<sub>3</sub> Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, H<sub>4</sub> Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2013:8) menyatakan bahwa jenis penelitian berdasarkan pendekatan dibagi menjadi dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016 yang berjumlah 44 perusahaan perbankan Swasta Nasional Devisa.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian diambil secara *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel tersebut sebagai berikut: (1) Bank tersebut terdaftar sebagai bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. (2) Memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2012–2016 dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Perusahaan perbankan yang memiliki asset > 80 milyar dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2012-2016. Berikut daftar sampel penelitian terpilih tersaji pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Penelitian Terpilih**

	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3.	BDMN	Bank Danamon Tbk.
4.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5.	BNII	Bank Maybank Tbk.
6.	BNLI	Bank Permata Tbk.
7.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
8.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang terkait berupa neraca dan laporan keuangan perbankan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total aset yang dimiliki (Pranata, 2015:245). Untuk menghitung ROA, di proksikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

*Non performing loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian (Alamsyah, 2016:214). Rasio NPL dapat di proksikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Jumingan, 2006:243). Rasio CAR dapat di proksikan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2011:290) Rasio LDR dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang diproksikan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bersifat kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan untuk uji kelayakan model peneliti menggunakan uji statistik F, uji koefisien determinasi  $R^2$  dan uji T. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Metode analisis linier berganda mensyaratkan dilakukan pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Normalitas, Multikolenieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi sebagai berikut :

### **Uji Asumsi Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. Data dikatakan berdistribusi normal saat nilai asymp sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi tidak normal saat nilai asymp sig kurang dari 0,05.

### **Uji Multikolenieritas**

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolenieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah : (1) Jika nilai tolerance <0,10 dan VIF >10, maka dapat terjadi Multikolenieritas (2) Jika nilai tolerance >0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi Multikolenieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi



heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto kolerasi adalah dengan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut : (1) Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) (3) Angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (4) Angka D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen sehingga untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model analisis regresi linier berganda. Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1 LDR + b_2 NPL + b_3 CAR + b_4 BOPO + e$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Keuangan

LDR = Kredit di Berikan

NPL = Kredit Bermasalah

CAR = Kecukupan Modal

BOPO = Efisiensi Operasional

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Faktor pengganggu / error

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, apakah model itu layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian lebih lanjut (Santoso, 2014:99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig)  $< level\ of\ significant$  (0,05) maka model regresi layak digunakan (2) Jika *p-value* (pada kolom sig)  $> level\ of\ significant$  (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 .jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0, maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

## Uji Hipotesis

### Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:98) menyatakan bahwa pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menenrangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis diterima) (2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

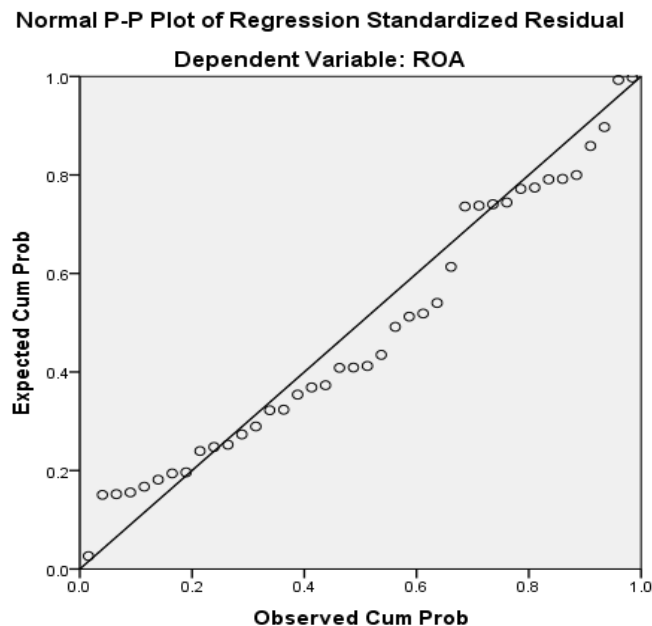
### Uji Asumsi Klasik

Metode analisis linier berganda mensyaratkan dilakukan pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi sebagai berikut :

### Uji Normalitas Data

Analisis Grafik.

*P-Plot Of Regression Standarized* dengan dasar keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji normalitas menggunakan normal *P-Plot Of Regression Standardized* yang terdapat pada gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Uji Statistik

Untuk lebih memastikan apakah data tersebut benar-benar normal maka digunakan uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S). Dengan suatu dasar keputusan jika probabilitas nilai Asym.Sig (2-tailed) variabel residual > 0,05 maka data residual berdistribusi normal, yang tersaji pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

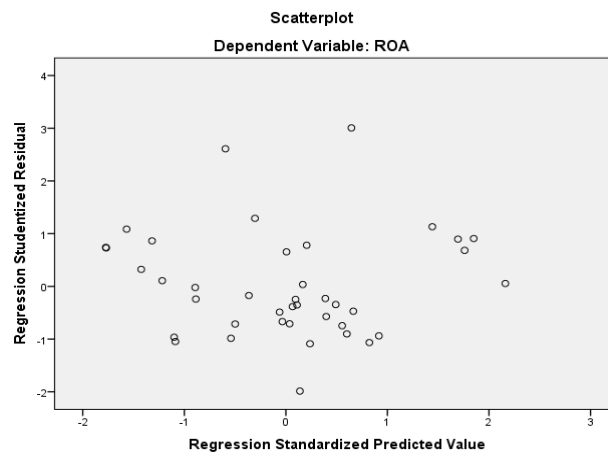
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69500302
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.113
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 <sup>c</sup>

Sumber : Olah Data SPSS 23

Dari hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov yang terlihat pada tabel 3 data residual berdistribusi normal karena nilai Asym.sig (2-tailed) yaitu 0,162 terlihat mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mendukung dari beberapa uji normalitas yang terlihat pada grafik gambar 2 dan 3.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian dilakukan dengan grafik *Scatterplot* dengan dasar keputusan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot yang terlihat pada gambar 4 diketahui bahwa scatter plot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisita**

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode 1 sebelumnya yang terjadi pada suatu regresi linier. Model regresi linier yang baik tidak terdapat autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah uji Durbin Watson (D-W) dengan dasar keputusan : (1) Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.286	.73364	1.518

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi yang terbentuk tidak ada terjadi autokorelasi karena mempunyai nilai *Durbin Watson* sebesar yaitu 1,518, maka nilai DW berada diantara -2 dan +2.

### Uji Multikolenieritas

Pengujian multikolenieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adapun dasar keputusan uji multikolenieritas : (1) Jika nilai tolerance <0,10 dan VIF >10, maka dapat terjadi Multikolenieritas (2) Jika nilai tolerance >0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi Multikolenieritas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolenieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	5.368	1.565			
LDR	-.037	.012	-.430	.964	1.037
NPL	-.116	.172	-.103	.785	1.274
CAR	.025	.052	.065	.947	1.056
BOPO	-.011	.005	-.316	.778	1.285

Sumber : Olah Data SPSS 23

Hasil yang terdapat dari uji multikolenieritas yang tersaji pada tabel 4 dapat dilihat bahwa besarnya nilai tolerance dan VIF (*farian inflation factor*) variabel independen LDR masing-masing sebesar 0,964 dan 1,037, NPL sebesar 0,785 dan 1,274, CAR 0,947, dan 1,056, BOPO sebesar 0,778 dan 1,285. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berarti model yang

digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolenieritas sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

**Analisis Linier Berganda**

Uji Analisis Linier Berganda dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi klasik, dan semua data berdistribusi normal terhadap alat ukurnya, berikut adalah hasil pengujian Regresi Linier Berganda tersaji pada tabel 4 berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.368	1.565		3.430	.002
LDR	-.037	.012	-.430	-3.122	.004
NPL	-.116	.172	-.103	-.675	.504
CAR	.025	.052	.065	.470	.641
BOPO	-.011	.005	-.316	-2.058	.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 23

Dari hasil pengujian data pada tabel 5 menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

$$ROA = 5,368 - 0,037 L_{DR} - 0,116 N_{PL} + 0,025 C_{AR} - 0,011 B_{OPO} + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut : (1) Nilai konstanta  $\alpha$  (constant) adalah sebesar 5,368, artinya jika semua variabel independen ( $L_{DR}, C_{AR}, N_{PL}, B_{OPO} = 0$ ) maka ROA adalah 5,368. (2) Nilai koefisien untuk variabel LDR adalah sebesar -0,037. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,037 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Hal ini disebabkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dengan dana yang diterima kembali. (3) Nilai koefisien untuk variabel NPL adalah sebesar -0,116. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPL satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,116 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Hal ini terjadinya peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan profitabilitas turun. (4) Nilai koefisien untuk variabel CAR adalah sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,025 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan (5) Nilai koefisien untuk variabel BOPO adalah sebesar -0,011. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,011 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, apakah model itu layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian lebih lanjut (Santoso, 2014:99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan : (1) Jika  $p$ -value (pada kolom sig)  $< level\ of\ significant$  (0,05) maka model regresi layak digunakan (2) Jika  $p$ -value (pada kolom sig)  $> level\ of\ significant$  (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan, hasil uji F disajikan pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.578	4	2.645	4.913	.003 <sup>b</sup>
	Residual	18.838	35	.538		
	Total	29.417	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

Sumber : Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji kelayakan model uji F pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan layak karena dengan hasil perhitungan melalui SPSS 23.0 bahwa nilai sig  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, CAR, BOPO secara signifikan dan layak digunakan terhadap ROA.

### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang semakin besar tersebut mempunyai pengaruh yang dominan. Variabel penelitian ini meliputi variabel independen LDR, NPL, CAR, BOPO dan variabel dependen ROA.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji  $R^2$**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.286	.73364	1.518

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 23

Berdasarkan hasil data pada tabel 7, diketahui bahwa nilai Rsquare ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen LDR, NPL, CAR, BOPO yang

mempengaruhi variabel dependen ROA adalah sebesar 36,0 % dan sisanya sebesar 64,0 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel perjas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, berikut hasil uji t tersaji pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.368	1.565		3.430	.002
LDR	-.037	.012	-.430	-3.122	.004
NPL	-.116	.172	-.103	-.675	.504
CAR	.025	.052	.065	.470	.641
BOPO	-.011	.005	-.316	-2.058	.047

Sumber : Olah Data SPSS 23

Hasil uji t yang terlihat pada tabel 8 adalah : (1) Pengujian pengaruh LDR terhadap ROA menghasilkan nilai t nilai signifikan sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan LDR lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,004 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. (2) Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -0,675 dan nilai signifikan sebesar 0,504. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan NPL lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,504 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif antar NPL terhadap ROA. (3) Pengujian pengaruh CAR terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar 0,470 dan nilai signifikan sebesar 0,641. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan CAR lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,641 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara CAR terhadap ROA. (4) Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -2,058 dan nilai signifikan sebesar 0,047. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan BOPO lebih besar kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,047 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

### Pembahasan

Pengujian pengaruh LDR terhadap ROA menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan negatif antara LDR terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan terjadi penurunan kualitas kredit yaitu kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit tepat waktu dan tepat jumlah sehingga dapat menimbulkan peningkatan kredit macet dan pendapatan bunga yang diperoleh juga akan berkurang yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur di ikuti juga dengan penurunan ROA Hal ini dapat terjadi karena pihak bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa likuiditas bank dapat selalu dipertahankan jika pengembalian pinjaman dari debitur dilaksanakan tepat waktu. bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wisadha (2015), Sanger *et al.* (2016).

Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif antar NPL terhadap ROA. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Arah koefisien yang negatif menjelaskan bahwa kenaikan kredit macet suatu bank akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan (ROA). Karena kredit bermasalah mampu mengurangi cadangan modal dan mengurangi potensi pendapatan yang diperoleh sehingga laba akan menurun dikarenakan laba tidak kembali secara optimal. konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Yuvia (2015), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015), Alamsyah (2016), Mardi dan Faradila (2016), Susanto dan Kholis (2016).

Pengujian pengaruh CAR terhadap ROA menunjukan bahwa tidak ada pengaruh positif antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR tidak menjamin bahwa bank mampu menanggung aset yang mengandung resiko. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya CAR tidak menjamin bahwa semakin tinggi pula ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena CAR merupakan rasio ekuitas bank terhadap Aset tertimbang menurut risiko, dengan adanya rasio CAR yang besar menunjukkan ekuitas bank yang besar pula, sehingga bank dapat leluasa menempatkan dana dari ekuitas tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak terhadap penghasilan bunga/laba. Akan tetapi penempatan pada aset produktif juga berisiko tinggi, sehingga bank juga mempertimbangkan unsur kehati-hatian (prudential), dan mengalihkan penempatan dana dari ekuitas tersebut ke portofolio yang mempunyai risiko rendah, dan tentu saja keuntungan/bunga yang akan diperoleh juga rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armereo (2015), Dewi dan Wisadha (2015), Hidayati dan Yuvia (2015), Prasetyo dan Darmayanti (2015), Pratiwi dan Wiagustini (2015), Hakim dan Rafsanjani (2016), Alshatti (2015).

Berdasarkan pengujian variabel ditemukan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukan semakin banyaknya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional karena biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainya dan yang berpengaruh pada ROA.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2009), (Hakim dan Rafsanjani, 2016) yang menunjukan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Romantin (2015) menunjukan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1) *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016. 2) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016. 3) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016. 4) Biaya operasional pada Pendapatan operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016.

Dari kesimpulan yang diuraikan maka saran yang diajukan sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada sektor lain agar hasilnya lebih dapat mewakili kondisi yang ada dengan menggunakan sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Bank diharuskan untuk memperhatikan penyaluran kredit yang dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas bank seperti yang diatur oleh Bank Indonesia. Hal tersebut membuat manajemen bank harus selalu berhati-hati dan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat, dan bank juga harus memperhatikan rasio BOPO yang rendah akan dapat meminimalisir resiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan. (3) Bagi Investor hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Dalam hal ini bagi investor yang akan melakukan investasi agar memperhatikan likuiditas dan kinerja keuangan sebuah bank sebelum melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. 2016. Pengaruh Kredit Bermasalah dan Kecukupan Modal Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah AKSI STIE AMKOP* 4 (1): 245-252.
- Armereo, C. 2015. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 6 (1): 48-56.
- Agustiningrum, R. 2014. Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal akuntansi Udayana* 11(1):885-900
- Alshatti, A. S. 2015. The Effect Of Credit Risk Manajemenon Financial Performance of The Jordanian Commercial Bank. *Investment Manajement and Financial Innovations*. 12(1):348-345
- Defri, 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen*. 1(1): 1-18.
- Dewi, N. T., dan Wisadha, I. G. S. 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage, dan LDR pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2):295-312.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 23*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayati, dan Yuvia. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Mandiri (persero). *Tbk. Holistic Journal of Management Research* 3 (2): 37-50.
- Hakim, N., dan Rafsanjani, H. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14 (1): 161-168.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardi, dan Faradila, L. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 6 (1): 33-62.
- Marnoko, 2011 Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 2(1): 1-25
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, RinekaCipta. Jakarta.
- Pranata, A. A. A. W. D. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1): 235-251.
- Prasetyo, D. A., dan Darmayanti, N. P. A. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(9):2590-2617.
- Pratiwi, L. P. S. W., dan Wiagustini, N. L. P. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4): 2137-2166.

- Purwoko, D., dan Sudiyatno, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia) . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20(1): 25-39.
- Puspitasari, D. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Romantin, M. 2013 Pengaruh CAR, NPL. BOPO terhadap ROAA pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(6).
- Sanger, S. R., Tommy, P., dan Tumewa, J. R. 2016. Pengaruh Posisi Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Go-Public (Periode 2011-2014). *Jurnal EMBA*, 4(1):407-419.
- Saputra, I. M. H. E. dan Budiasih, I. G. A. N. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. *E-jurnal EMBA*, 4(1): 407-419.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Multivariate Edisi Revisi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sufiana, F. T., 2011. Profitability of The Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank - Specific and Macro Economic Determinants. *Journal of Economics and Manajement*. 7(1) : 43-72
- Sugiyono. 2011. *Statisika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, H., dan Kholis, N. 2016. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK* 7(1): 11-12.